



Foto bersama Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M.Pd., tim PkM FIP UNY serta para peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Menggunakan Pendekatan *Deep Learning*

Tingkatkan Kualitas Mengajar, LP Ma'arif NU PWNU DIY dan PkM FIP UNY Kerjasama Bekali Guru dengan Modul Ajar Menggunakan Pendekatan *Deep Learning*

Ma'News – Yogyakarta – 02/08/2025 – Tim PkM Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY bersama LP Ma'arif NU PWNU DIY kembali menggelar "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Menggunakan Pendekatan *Deep Learning*". Bertempat di Gedung Moh. Amien, FIP UNY, pada Sabtu, 2 Agustus 2025, kegiatan ini bertujuan membekali para guru dengan metode penyusunan perangkat ajar yang inovatif dan dengan pendekatan *Deep Learning*. Pelatihan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Ma'arif NU DIY.

Sesi pagi diawali dengan presentasi hasil kerja kelompok yang telah dirumuskan pada hari sebelumnya. Setiap kelompok memaparkan peta konsep mengenai masalah dan solusi pembelajaran yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Suasana menjadi hidup ketika terjadi dialog interaktif antar kelompok, di mana banyak guru menemukan kesamaan tantangan yang *relate* dengan kondisi di sekolah mereka, membuka ruang untuk saling berbagi pengalaman dan ide.



Foto Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M.Pd., ketika memberikan motivasi kepada peserta

Setelah sesi presentasi kelompok berakhir, selanjutnya para peserta mengerjakan tes evaluasi pemahaman untuk mengetahui seberapa dalam guru dalam memahami terkait dengan kompetensi pedagogik dalam konteks empat kompetensi dasar guru.

Sebelum memasuki sesi terakhir, terlebih dahulu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M.Pd., selaku ketua PkM FIP UNY memberikan beberapa masukan kepada para peserta terkait dengan pelatihan ini. Prof. Asri ingin peserta lebih peka terhadap lingkungan tempat guru mengajar, karena beliau yakin bahwa apabila guru-guru mampu peka terhadap lingkungan tempat mereka mengajar, maka para guru bisa dengan mudah menyesuaikan cara belajar mereka.

Di sesi terakhir, para peserta dipaparkan secara rinci terkait materi tentang penyusunan modul ajar yang sejalan dengan prinsip kompetensi pedagogik dan kerangka kerja *Deep Learning* oleh Sumiyati, M.Pd.

Fokus utama dari penjelasan Sumiyati adalah memperkenalkan kerangka kerja *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dalam desain pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi siswa.

Kerangka ini mengintegrasikan berbagai elemen penting, mulai dari praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung, hingga pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Proses belajar siswa dalam kerangka ini dibagi menjadi tiga fase utama: memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi yang dipelajari.

Beliau juga menegaskan bahwa modul ajar bukan sekadar pemenuhan administrasi, melainkan cerminan kompetensi pedagogik seorang guru. Modul ajar adalah dokumen yang mencakup tujuan, langkah-langkah, media, serta asesmen yang diperlukan untuk satu unit topik pembelajaran.

Untuk mempermudah implementasi, para peserta dibekali pemahaman mengenai struktur modul ajar yang sistematis. Terdapat dua jenis komponen, yaitu komponen minimum yang mencakup tujuan, langkah kegiatan, rencana asesmen, dan media pembelajaran. Sementara itu, komponen lengkap disusun lebih detail dalam tiga bagian: Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran. Fleksibilitas menjadi kunci, di mana guru diberi keleluasaan untuk menyusun, memilih, atau memodifikasi modul ajar agar benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan unik peserta didiknya

Lebih dari sekadar mengetahui strukturnya, para guru juga dibimbing melalui proses perancangan yang terstruktur dalam empat langkah. Tahapan tersebut meliputi (1) Identifikasi kesiapan siswa dan materi; (2) Desain Pembelajaran untuk menentukan tujuan dan topik; (3) Merancang Pengalaman Belajar yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup; serta (4) Merancang Asesmen yang komprehensif di awal, selama, dan akhir pembelajaran. Pada akhirnya, ditekankan bahwa modul ajar adalah dokumen yang fleksibel, dan keberhasilannya bergantung pada cara guru mengimplementasikannya di kelas.

Sebagai puncak dari pelatihan, para peserta tidak hanya pulang dengan membawa pengetahuan baru, tetapi juga Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang konkret. Setiap guru ditugaskan untuk menyusun modul ajar mereka sendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Harapannya, melalui bekal keterampilan ini, para guru dapat menjadi agen perubahan di sekolah masing-masing. Mereka diharapkan mampu merancang dan menyajikan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga lebih hidup, bermakna, dan mampu menjawab tantangan zaman, sehingga dapat melahirkan generasi pelajar yang kritis, kreatif, dan berdaya saing.



Foto Sumiyati, M.Pd., ketika memberikan penjelasan terkait penyusunan modul ajar yang sejalan dengan prinsip kompetensi pedagogik dan kerangka kerja *Deep Learning*

GALERI KEGIATAN

